



## TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM KOLOM KOMENTAR DI *PODCAST DEDDY CORBUZIER PADA EPISODE KULIAH TIDAK PENTING*

**Andriyanti Adrisilvia<sup>1</sup>, Rika Ningsih<sup>2</sup>**

(1,2) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Islam Riau.

Jl. Kaharuddin Nasution, No. 113, Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru

Email: [andriyantiadrisilvia5@gmail.com](mailto:andriyantiadrisilvia5@gmail.com)<sup>1</sup>, [rikaningsih@edu.uir.ac.id](mailto:rikaningsih@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>

DOI: 10.32682/sastranesia.v11i4.3408

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3408>

### Abstrak

Ilmu Bahasa Indonesia memiliki kajian ilmu pragmatik salah satunya adalah tindak tutur. Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi dan mengelaborasi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam kolom komentar di *Podcast Dedy Corbuzier* pada episode *Kuliah tidak Penting*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Data dalam penelitian ini adalah semua aktivitas berbahasa yang mengandung bentuk tuturan ekspresif. Sumber datanya adalah komentar utama yang ada di dalam *podcast* Dedy Corbuzier pada episode *Kuliah tidak Penting*. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, baca, dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pemberian kode, klasifikasi data, menganalisis dan mencari hubungan, dan draf laporan. Hasil dari penelitian ini terdapat tindak tutur ekspresif yang berisi ungkapan terimakasih, mmemberi selamat, minta maaf, menyalahkan, memuji, dan belasungkawa. Simpulan dari penelitian ini adalah bentuk tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan adalah bentuk tindak tutur ekspresif memuji, hal tersebut disebabkan karena banyaknya warganet yang memuji Bapak Nadiem Makarim karena beliau memberikan hal yang positif kepada masyarakat. Selanjutnya, yang paling sedikit adalah bentuk tindak tutur memberi selamat. Implikasi dalam penelitian ini adalah dapat dijadikan refrensi sebagai alternative modul ajar pembelajaran Bahasa Indonesia tentang teks ulasan.

**Kata kunci:** *Tindak Tutur Ekspresif, Kolom Komentar, Youtube.*



### Abstract

Indonesian Language Studies studies pragmatics, one of which is speech acts. The aim of the research is to explore and elaborate on the expressive speech acts contained in the comments column on the Deddy Corbuzier Podcast in the episode Lectures are not Important. This research uses a qualitative approach with content analysis methods. The data in this research are all language activities that contain expressive forms of speech. The data source is the main comment in Deddy Corbuzier's podcast on the episode Lectures are not Important. Data collection techniques are documentation, reading and note-taking techniques. Data analysis techniques in this research are coding, data classification, analyzing and looking for relationships, and drafting reports. The results of this research found expressive speech acts containing expressions of thanks, congratulations, apologies, blame, praise and condolences. The conclusion of this research is that the most common form of expressive speech act is the expressive speech act of praising, this is because many netizens praise Mr. Nadiem Makarim because he provides positive things to society. Next, the least is the form of speech act of congratulations. The implication of this research is that it can be used as a reference as an alternative teaching module for learning Indonesian about review texts.

**Keywords:** *Expressive Speech Acts, Comment Column, Youtube.*

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan unsur penting yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi (Dian & Atika, 2021). Menurut Gea & Salliyanti (2023) bahwa bahasa memegang peranan penting bagi masyarakat dalam menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Melalui bahasa masyarakat dapat saling berinteraksi, saling memahami satu dengan yang lainnya, dan memahami lingkungan sekitarnya. Menurut Pansori & Qoriah (2021) bahasa sebagai komunikasi yang tentu dibutuhkan manusia karena tidak dapat menjadi kehidupan secara mandiri, tanpa bantuan orang lain.

Penggunaan bahasa seharusnya dapat memberi pengaruh bagi pendengarnya sehingga diperlukan kecakapan dalam penggunaan bahasa di dalam suatu tuturan. Menurut Lailika & Utomo (2020) tuturan manusia dapat diekspresikan melalui media massa baik lisan ataupun tulisan. Dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan lawan tutur (penyimak), sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada lawan tuturnya, yaitu pembaca. Sementara, untuk tuturan melalui media penutur dapat mengekspresikan tulisannya, baik secara lisan maupun tulisan dengan memanfaatkan media massa.

Pada keadaan zaman yang mengalami sebuah kemajuan yang pesat, bahasa tidak dapat dipisahkan dengan media sosial atau bisa disebut dengan media *online*, hal ini diungkapkan oleh Rheingold & Walthier (dalam Pradana & Asep, 2020) media *online* saat ini adalah metode koneksi publik. Menurut Sudarman, dkk (2022) bahwa seiring berkembangnya teknologi menjadikan individu maupun kelompok (komunitas)

berbondong-bondong membuat konten digital yang tidak hanya bertujuan untuk eksis di dunia maya dan mencari penghasilan tetapi juga membangun pengetahuan masyarakat. Salah satu konten berupa *podcast* hadir untuk membahas fenomena yang terjadi di dalam kehidupan.

*Podcast* menjadi salah satu sarana pengembangan dan bukti minat masyarakat untuk berkreasi. Seorang kreator konten dapat merekam, mengunggah, dan mendistribusikan hasil karyanya dalam mengangkat sebuah isu di berbagai platform digital sesuai tema yang diangkat secara monolog maupun dialog (Wibowo, 2018). *Podcast* adalah file audio digital yang dibuat kemudian diunggah ke platform *online* untuk dibagikan dengan orang lain (Hutabarat, 2020). Menurut survey yang dilakukan oleh GWI (*Global Web Index*), masyarakat pada saat ini cenderung beralih ke youtube karena sifatnya yang praktis (Agusta, dkk., 2021). Selain itu, *podcast* juga mendapat daya tarik yang sangat pesat seiring dengan angka pengguna youtube bertambah. Maka dari itu, penulis mencoba menganalisis tindak tutur ekspresif *podcast* Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim berjudul “Kuliah Itu Tidak Penting”.

Episode tersebut diunggah pada tanggal 8 Maret 2020 dan ditonton sebanyak 5,5 juta kali per tanggal 4 Desember 2023. Akun youtube Deddy Corbuzier bisa dibilang sangat terkenal dengan *podcast*nya yang sangat inspiratif dan variatif. Perbulan Desember 2023 tercatat bahwa akun youtube milik Deddy memiliki 21,4 juta *subscriber*. Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan penulis memilih menganalisis *podcast* Deddy Corbuzier.

Dalam sebuah *podcast* kerap kali menggunakan ekspresi yang menggambarkan suatu maksud dan tujuan tertentu yang membentuk sebuah tuturan. Menurut Ana (2022) bahwa tuturan adalah bagian dari kajian linguistik yang dikenal dengan istilah pragmatik. Pragmatik adalah prinsip pengaturan penggunaan tuturan untuk mencapai tujuan komunikatif sesuai dengan situasi antara persiapan, proses dan konteks komunikatif. Kridalaksana dalam (Rizky, 2021) mendefinisikan tuturan atau *speech act* ialah salah satu bentuk tindak tutur atau perbuatan berbahasa. Salah satu jenis tindak tutur, yakni tindak tutur ekspresif ialah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penuturnya.

Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang mengungkapkan suatu ungkapan atau suatu yang dirasakan oleh penutur. Sejalan dengan pendapat Searle dalam Afiif et al (2021) tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur mengenai sesuatu, misal permintaan maaf, mengucapkan terima kasih, memuji, mengkritik, mengucapkan suka atau tidak suka, gembira, kecewa, dan sejenisnya.

Penelitian terdahulu mengenai tindak tutur sudah pernah dilakukan, pertama oleh Murti, dkk (2018) yang membahas bagaimana tindak tutur ekspresif terjadi pada berbagai objek atau kegiatan, yakni pada kegiatan *podcast* Deddy Corbuzier episode “Coba Ibu Jawab JHT Gimana”. Selanjutnya oleh Stambo & Ramadhan (2019) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program damai Indonesiaku di TV One”

dengan hasil penelitian tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada tuturan dakwah dalam program Indonesia Damai ditemukan tindak tutur (1) representative, (2) Direktif, (3) komisif, (4) ekspresif. Penelitian lain dilakukan oleh Pangesti & Rosita (2019) dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif di Akun Media Instagram” dengan hasil tuturan ekspresif yang terdapat pada penelitian ungkapan keluhan, semangat, harapan, kesedihan, syukur, kejenuhan atau bosan, kagum atau takjub, tidak setuju, dan setuju.

Berdasarkan penjelasan di atas, alasan peneliti memilih penelitian yang berjudul tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam komentar *podcast* Deddy Corbuzier “*Kuliah Tidak Penting*”, karena di dalam kolom komentar *podcast* Deddy Corbuzier membahas tentang pentingnya suatu pendidikan bagi mahasiswa, kegunaan pendidikan untuk masa depan, dan terdapat tindak tutur ekspresif dari para netizen Indonesia, tuturan tersebut terjadi antara para komentar netizen Indonesia, terdapat beberapa komentar warganet yang mengandung tuturan ekspresif seperti mengeksperisikan, mengungkapkan, memberitahukan sikap psikologisnya penutur sesuai keadaan yang diperkirakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam kolom komentar di *Podcast* Deddy Corbuzier pada Episode *Kuliah Tidak Penting*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Menurut Bungin (2019) konten analisis yaitu penelitian yang sifatnya membahas lebih dalam terhadap suatu isi suatu informasi tulis atau cetak dalam suatu penelitian. Data dalam penelitian ini adalah semua aktivitas berbahasa yang mengandung bentuk tuturan ekspresif. Sumber datanya adalah komentar utama yang ada di dalam *podcast* Deddy Corbuzier pada episode *Kuliah tidak Penting*. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, baca, dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pemberian kode, klasifikasi data, menganalisis dan mencari hubungan, dan draf laporan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Data di dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan yang berbentuk tindak tutur ekspresif yang dituturkan di dalam kolom komentar *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul “*Kuliah Tidak Penting*”, postingan yang diambil oleh peneliti yaitu hanya komentar utama saja yang dianalisis oleh peneliti. *Podcast* Deddy Corbuzier diunggah pada tanggal 8 Maret 2020 yang dilike sebanyak 169 ribu orang.

**Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif pada Podcast Deddy Corbuzier di Episode Kuliah Tidak Penting**

No	Data	PERWATAKAN					
		UTK	UMS	UMM	UMY	UM	UMB
1.	@Thio Yusuf : “Pembicaraannya kehilangan arah gak punya konsep” (1)				√		
2	@Dongkey Trump : “Saya mengikuti kampus merdeka pada semester ini terima kasih Pak menteri dan jajarannya telah memberikan kesempatan ini” (2)	√					
3	@Jordan : “Seneng banget salah satu orang terpintar dapat menjadi menteri pendidikan” (3)					√	
4	@Starcom Indonesia : “Keren acaranya Mas Deddy keren bahasanya” (4)					√	
5	@Starcom Indonesia : “Terima kasih sudah sharing” (5)	√					
6	@Pookok Holder : “Dalam banget pembahasannya keren sering-sering buat yang seperti ini ya Om Deddy” (6)					√	
7	@Erwin Saputra : “Bagus banget podcastnya gua suka greget banget obrolannya” (7)					√	
8	@Erwin Saputra : “Selamat atas gelarnya Pak Nadiem” (8)		√				
9	@Rhintan Camelisa : “Tapi pendidikan sekarang masih kurang baik semoga lebih baik lagi Pak Nadiem” (9)						√
10	@Sri Puspita Sari : “Baru kali ini liat podcast bagus banget saya suka” (10)					√	
11	@Sri Puspita Sari : “Selamat Pak semoga sukses selalu” (11)		√				
12	@Milham Ilham : “Semoga pendidikan bisa diperbaiki lagi agar anak-anak merasa senang” (12)						√
13	@Meylia Inkaa : “Selamat berjuang menjalankan tugas yang mulia Pak Nadiem” (13)		√				

14	@Meylia Inkaa : “Semoga kedepannya pendidikan semakin menjadi lebih baik lagi kedepannya” (14)	√
15	@Hayati Sam : “Saya bangga punya menteri yang hebat menjadi motivasi” (15)	√
16	@Nurvilla Nurvilla : “Terima kasih Pak ilmunya” (16)	√
17	@Ilham Wahyudi : “Terima kasih Om telah memberikan motivasinya” (17)	√
18	@Kota Lama : “Terima kasih Om Deddy podcast yang ditayangkan sangat menginspirasi saya” (18)	√
19	@Yendri Aja : “Selamat beraktivitas Deddy dan Pak Nadiem” (19)	√
20	@Nana : “Semoga pendidikan segera membaik lagi kedepannya” (20)	√

**Keterangan:**

Ucapan Terimakasih	: UTK
Ucapan Memberi Selamat	: UMS
Ucapan Meminta Maaf	: UMM
Ucapan Menyalahkan	: UMY
Ucapan Memuji	: UM
Ucapan Menyatakan Belasungkawa:	UMB

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan data tuturan yang telah penulis peroleh dari komentar *podcast* Deddy Corbuzier yang di tangkap layar oleh penulis, kemudian penulis memaparkan semua tuturan yang ada, dan penulis akan menganalisis dan menginterpretasikan hasil data mengenai tindak tutur ekspresif yang terdapat di dalam kolom komentar *Podcast* Deddy Corbuzier. Dengan menggunakan teori Tarigan. Tarigan (2015) tindak tutur ekspresif terbagi menjadi 6 yaitu (a) Berterima kasih (b) Mengucapkan selamat (c) Meminta maaf (d) Menyalahkan (e) Memuji (f) Menyatakan belangsungkawa.

### **Tindak Tutur Ekspresif Berterima Kasih**

Tarigan (2015) tindak tutur ekspresif berterima kasih adalah tindak tutur yang menyatakan sebuah ungkapan rasa syukur setelah mendapatkan suatu kebaikan.

**Konteks:** Peristiwa tutur ini terjadi di unggahan komentar *podcast* Deddy Corbuzier yang di posting pada 8 Maret 2020 di akun youtube Deddy Corbuzier tentang kuliah tidak penting.

@Dongkey Trump: “Saya mengikuti kampus merdeka pada semester ini terima kasih Pak menteri dan jajarannya telah memberikan kesempatan ini”  
(2)

Tuturan (2) termasuk ke dalam tuturan ekspresif berterima kasih. Hal tersebut terlihat dari ungkapan rasa syukur penutur setelah mendapatkan suatu kebaikan karena sudah mendapatkan kesempatan mengikuti kampus merdeka belajar yang diberikan oleh Bapak Nadiem Makarim yang berprofesi sebagai menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Indonesia. Ungkapan rasa syukur tersebut merupakan cerminan pernyataan psikologis si penutur. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mustaqim, dkk (2019) tuturan terimakasih adalah tindak tutur ekspresif yang mempunyai sebuah maksud bersyukur serta membalas perbuatan baik seseorang atau mendapatkan kebaikan atas apa yang dilakukan oleh orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Ana (2022) pada *podcast* Close The Door Deddy Corbuzier Pada Episode “Coba Ibu Jawab JHT Gimana” IF berterima kasih atas kesempatan DC yang telah mengundangnya, hal tersebut merupakan sifat terpuji. Selain itu penelitian Murti (2018) yang menemukan tindak tutur ekspresif berterimakasih muncul karena telah menjemputnya di sebuah stasiun dan mengantarkannya ke rumah kakeknya.

### **Tindak Tutur Ekspresif Memberi Selamat**

Menurut Tarigan (2015) tindak tutur ekspresif tindak tutur selamat adalah yang menyatakan memberikan selamat merupakan do’a ucapan atau pernyataan kepada seseorang yang telah mendapatkan sesuatu hal atau mendapatkan suatu kebaikan sehingga seseorang menyampaikan selamat kepada orang tersebut.

**Konteks:** Tuturan ini terjadi di dalam kolom komentar *podcast* Deddy Corbuzier para netizen memberi selamat kepada Nadiem Makarim atas perjuangannya menjadi menteri di dalam *podcast* Deddy Corbuzier Nadiem Makarim menceritakan perjuangannya dalam mengejar ilmu.

@Erwin Saputra : “Selamat atas gelarnya Pak Nadiem Makarim” (8)

Tuturan (8) termasuk ke dalam tuturan ekspresif memberi selamat. Hal tersebut terlihat dari ucapan selamat yang diberikan oleh penutur kepada Bapak Nadiem Makarim atas gelar yang dapatkan oleh Bapak Nadiem Makarim. Ungkapan selamat

tersebut merupakan cerminan pernyataan psikologis si penutur. Sejalan dengan penelitian Anggraeni (2021) yang menemukan bahwa tindak tutur ekspresif memberi selamat muncul karena ketika Dilan mengucapkan selamat tidur kepada Milea melalui sebuah telpon.

### Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Menurut Tarigan (2015) tindak tutur ekspresif meminta maaf adalah tuturan ekspresif mengucapkan maaf merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, misalnya karena perasaan tidak enak penutur terhadap petutur, perasaan bersalah penutur terhadap petutur, atau bisa karena permintaan petutur.

**Konteks:** Tuturan ini terjadi di dalam kolom komentar *podcast* Deddy Corbuzier netizen meminta maaf sebelum menyampaikan komentar yang tidak mengenakan yang dia rasakan di dalam kolom komentar *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul Kuliah Tidak Penting tersebut.

@Syurima Gea : “Maaf jika salah kata Pak” (23)

Tuturan (23) termasuk ke dalam tuturan ekspresif meminta maaf. Hal tersebut terlihat dari ucapan permintaan maaf yang dituturkan oleh penutur kepada Bapak Deddy dan Bapak Nadiem Makarim setelah menyampaikan komentar yang kurang mengenakan yang diucapkan oleh penutur. Menurut Murti, dkk (2018) bahwa Tindak tutur ekspresif meminta maaf merupakan tindak tutur yang terjadi karena berbagai faktor seperti; karena perasaan tidak enak terhadap penutur, rasa bersalah terhadap penutur, atau memang karena permintaan penutur/petutur. Sesuai dengan penelitian Murti, dkk (2018) pada tindak tutur ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung yang terdapat tuturan “maaf ya”.

### Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Menurut Tarigan (2015) tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah tuturan yang menganggap atau memandang salah, tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah dimana tuturan yang diucapkan bermaksud untuk menyalahkan tentang hal yang dirasa oleh penutur hal tersebut kurang baik atau tidak pantas.

**Konteks:** Tuturan ini terjadi di dalam kolom komentar *podcast* Deddy Corbuzier netizen menyalahkan Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim dengan mengomentari kesalahan di kolom komentar *podcast* Deddy Corbuzier yang berjudul Kuliah Tidak Penting tersebut.

@Thio Yusuf : “Pembicaraannya kehilangan arah gak punya konsep” (1)

Tuturan (1) termasuk ke dalam tuturan ekspresif menyalahkan. Hal tersebut terlihat dari ungkapan menyalahkan Bapak Deddy Corbuzier dan Bapak Nadiem

Makarim yang mengatakan bahwa pembicaraan mereka kehilangan arah tidak mempunyai konsep karena seharusnya membahas tentang kuliah tetapi justru membahas diluar tentang kuliah. Ungkapan menyalahkan tersebut merupakan cerminan pernyataan psikologis si penutur. Menurut Rahmatika & Wahyudi (2020) ekspresif mengkritik merupakan evaluasi guna melakukan suatu perbaikan atas kesalahan dalam hal yang dilakukan pada masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayuni & Sabardilla (2021) yang terdapat penuturan “Maaf ka, mohon maaf sedikit saran dari saja, untuk intronya bisa diubah ka. Karena tidak sesuai dengan cara berbicara Bapak Fakhruudin” pada akun YouTube Ngaji Filsafat.

### **Tindak Tutur Ekspresif Memuji**

Tarigan (2015) tuturan ekspresif memuji adalah tuturan yang mengungkapkan rasa kagum terhadap sesuatu,

Konteks: Tuturan ini terjadi di dalam komentar podcast Deddy Corbuzier yang berjudul Kuliah Tidak Penting, para netizen memuji Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim.

@Jordan : “Seneng banget salah satu orang terpintar dapat menjadi menteri pendidikan” (3)

Tuturan (3) termasuk ke dalam tuturan ekspresif memuji. Hal tersebut terlihat dari pujian yang di lontarkan oleh penutur kepada Deddy Corbuzier dan Bapak Nadiem Makarim dengan mengatakan bahwa Bapak Nadiem Makarim adalah menteri yang pintar. Menurut Sari dan Cintya (2020) tindak tutur ekspresif dengan memuji merupakan tindak tutur dengan ditandai dengan adanya tuturan memuji dari penutur kepada mitra tutur. Sejalan dengan penelitian Ayuni & Sabardilla (2021) maksud tindak tutur ekspresif memuji pada akun YouTube Ngaji Filsafat Pada data (14) sampai (24) netizen mengungkapkan rasa bahagia saat menyaksikan video, ungkapan disampaikan melalui bentuk apresiasi. Fungsi tuturan memuji sebagai bentuk rasa menghormati, setelah netizen melihat video dari Akun YouTube Ngaji Filsafat memberikan apresiasi karena video yang disaksikan atau dilihat memberikan kesan tersendiri bagi netizen.

Tuturan (9) termasuk ke dalam tuturan ekspresif belangsungkawa. Hal tersebut terlihat dari ungkapan kesimpatian terhadap apa yang terjadi di dunia pendidikan saat ini yang masih kurang baik. Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurmasari (2019) tindak tutur belangsungkawa muncul karena Ridwan Kamil menyampaikan turut berduka cita atas musibah yang menimpah Kampung Cimampang yang tertimbun longsor akibat hujan yang berkepanjangan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam penelitian adalah sebagai berikut. Ditemukan tuturan yang tergolong ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf,

menyalahkan, memuji, dan belangsungkawa. Dari enam bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan paling banyak adalah bentuk tindak tutur ekspresif *memuji*. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya netizen yang memuji Bapak Nadiem Makarim beliau memberikan hal yang positif kepada masyarakat sehingga Bapak Nadiem Makarim menuai banyak pujian dari masyarakat yang mengatakan bahwa Bapak Nadiem Makarim adalah orang yang hebat, pintar, dan cerdas. Selanjutnya, yang paling sedikit ditemukan adalah bentuk tindak tutur *memberi selamat*. Hal tersebut disebabkan karena tindak tutur ekspresif *memberi selamat* tidak akan dominan muncul pada podcast mengenai tentang perdebatan tentang pentingnya pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, S.N., Supriadi,O., & Mujtaba, S. (2021). Tindak Tutur Perlokusi Pada Podcast Deddy Corbuzier Yang Berjudul “Kuliah Itu Gak Penting” Serta Relevansinya Terhadap Rancangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Educatio*. 7 (4), 1639-1646 DOI: 10.31949/educatio.v7i4.1462
- Ana, M. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Podcast Close The Door Deddy Corbuzier Pada Episode “Coba Ibu Jawab JHT Gimana”. *Jurnal Bahasa Indonesia*. 5 (2), 113-124 DOI: <http://doi.org/10.29240/estetik.v5i2.5080>
- Anggraini. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan Dalam Film Dilan 1990. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 8 (1), 25-34.
- Ayuni, D.P., & Sabardilla, A. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Pada Kolom Komentar Akun YouTube Ngaji Filsafat. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(2), 145-153. doi: <https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.16307>
- Bungin, B. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Grafindo Persada
- Deddy Corbuzier. (2020, Maret 8). Top searches on Youtube: Match-Jully [Berkas video]. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=RO-RBSfxZOM&t=2s>
- Gea, S., & Salliyanti . (2023). Tindak Tutur Ekspresif Pada Podcast Deddy Corbuzier Tentang Komisi Penyiaran Indonesia: Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(3), 25948-25955
- Lailika, A.S & Asep . P. (2020). Analisis Tindak Tuturrepresentatif Dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting?. *BAHTERA INDONESIA:Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5 (2). 2020 97-112
- Murti, Sri. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan Di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Jurnal Bahasa*. 1 (1), 131-142.
- Mustaqim, MS., Djatmika & Sri, M. (2019). Jenis-jenis Tindak Tutur Ekspresif Antologi Cerpun Penjagal Itu Telah Mati Karya Gunawan Budi Susanto. *Aksara*, 31(2), 311-324. DOI: 10.29255/aksara.v31i2.318.311-32
- Pansori, C. H., & Qoriah, D. (2021). Penggunaan Bahasa Unik Komunitas Waria Sebagai Alat Komunikasi Di Cipanas Garut. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 7(1), 617-626. DOI: <http://dx.doi.org/10.5243/jk.v7i1.98>

- Pengesti, I.N. dan Rosita, Y.F. (2019). Tindak Tutur Ekspresif di Akun Media Instagram. *Hasta Wiyata Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 33-40. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.04>.
- Pradana, G., dan Asep, P.Y.U. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. *Metabahasa*, 3(2), 9-22. <https://journal.stkipyasika.ac.id/metabahasa/article/view/76/70>
- Rahmatika, L., & Wahyudi, A. B. (2020). TTE masyarakat Jakarta terhadap banjir.pdf. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 186–198. <https://doi.org/Prefix 10.29408>
- Rizky, N. S. N. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Mata Najwa Episode Mereka-Reka Cipta Kerja Di Trans 7. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=TI NDAK+TUTUR+EKSPRESIF+DALAM+ACARA+MATA+NAJWA](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=TI NDAK+TUTUR+EKSPRESIF+DALAM+ACARA+MATA+NAJWA)
- Sari, I. P., & Cintya, N. I. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Seminar Mario Teguh Terbaru 2019. *Hasta Wiyata*, 3(2), 47-53. [10.21776/ub.hastawiyata.2020.003.02.05](https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2020.003.02.05)
- Stambo, R & Ramadhan, S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program damai Indonesiaku di TV One. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(2), 250-260. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/11588/5017>
- Sudarman, S.R., Syafroni, R.N., & Suntoko. (2022). Analisis Tindak Tutur Podcast Menjadi Manusia Pada Aplikasi Spotify. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7(1). DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.152>
- Tarigan, Hendry Guntur. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wibowo, S. E. (2018). *Etnopragmatik Bingkai Budaya Jawa Pada Tuturan Kiai Jawa*. Grobogan. CV. Sarnu Untung.